

## Implementasi Personal Information Management (PIM) Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

Eka Andria Yani<sup>1</sup>, Abdi Mubarak Syam<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ekaandria0601202082@uinsu.ac.id

### ABSTRACT

*This research aims to explore the application of Personal Information Management (PIM) in final year students at the Library Science Study Program, North Sumatra State Islamic University (UINSU). By using a qualitative approach and phenomenological methods, this research seeks to understand students' experiences and awareness in managing personal information. Data was collected through in-depth interviews with six students selected using purposive sampling. The research results revealed that students face challenges in dealing with an abundance of information, which often leads to information overload. The PIM strategy implemented includes the activities of finding, storing, organizing, maintaining and managing the flow of information. However, there are significant differences in personal information management skills among students that may be due to differences in educational background and technology experience. This research emphasizes the importance of effective PIM development strategies to help students better manage their personal information. Keywords: Personal Information Management, Personal Information Management, Students, Information Overload, Information Technology.*

**Keywords:** *Personal Information Management, Personal Information Management, Students, Information Overload, Information Technology.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Manajemen Informasi Pribadi (Personal Information Management/PIM) pada mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, penelitian ini berusaha memahami pengalaman serta kesadaran mahasiswa dalam mengelola informasi pribadi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan enam mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan dalam menangani informasi yang berlimpah, yang sering kali menyebabkan *overload* informasi. Strategi PIM yang diterapkan mencakup aktivitas menemukan, menyimpan, mengorganisasi, memelihara, dan mengelola aliran informasi. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan manajemen informasi pribadi di kalangan mahasiswa yang mungkin disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman teknologi. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan strategi PIM yang efektif untuk membantu mahasiswa dalam mengelola informasi pribadi mereka dengan lebih baik. Kata Kunci: Manajemen Informasi Pribadi, Personal Information Management, Mahasiswa, *Overload* Informasi, Teknologi Informasi.

**Kata kunci:** Manajemen Informasi Pribadi, Personal Information Management, Mahasiswa, *Overload* Informasi, Teknologi Informasi.

## PENDAHULUAN

Manajemen Informasi Personal (Personal Information Management/PIM) adalah konsep yang terkait dengan cara individu mengatur informasi pribadi mereka. Penelitian tentang Manajemen Informasi Pribadi (PIM) mahasiswa menyoroti berbagai tantangan dan batasan yang muncul dalam pengembangan proses yang berhubungan dengan PIM (Vicent, Serrano, & Porlán, 2022). Seperti namanya, PIM menekankan pada informasi yang dimiliki secara pribadi oleh individu. Manajemen informasi pribadi atau PIM menurut Jones & Teevan didefinisikan sebagai, "Praktik dan studi tentang aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh atau membuat, menyimpan, memelihara, mengambil, menggunakan dan mendistribusikan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas". Dengan kata lain, PIM mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan informasi mulai dari tahap awal sebelum informasi tersebut dimiliki hingga tahap di mana informasi tersebut dapat digunakan.

Istilah "Manajemen Informasi Pribadi" tampaknya pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an, saat ada antusiasme besar terhadap potensi komputer pribadi untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam memproses dan mengelola informasi. Pada masa itu, muncul berbagai "alat PIM" yang menawarkan dukungan terbatas untuk mengelola hal-hal seperti janji temu, penjadwalan, daftar tugas, nomor telepon, dan alamat. Selain itu, komunitas yang fokus pada penelitian dan peningkatan interaksi manusia-komputer juga mulai terbentuk pada era 1980-an (Teevan & Washington, 2009).

Perkembangan informasi yang semakin pesat dalam kehidupan menuntut setiap individu memiliki kemampuan untuk menghadapinya. Gagasan tentang cara 'individu' dalam menemukan, menyimpan, dan bekerja dengan informasi di ruang yang lebih pribadi (misalnya desktop, folder, email, dan situs media sosial) adalah kunci dalam studi manajemen informasi pribadi (Ameen, 2016). Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa tingkat akhir di Prodi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Manajemen informasi pribadi (PIM) adalah proses mengatur dan mengelola data digital pribadi seseorang, yang sering kali melibatkan penggunaan folder hierarkis meskipun ada keterbatasan (Unique, 2016).

Aktivitas di dalam PIM (Personal Information Management) terbagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu *finding* (penemuan informasi), *keeping and organizing* (penyimpanan dan pengorganisasian), dan *metalevel*. Menurut Jones (2008) dalam (Rizkina, 2023b) aktivitas dalam PIM (Personal Information Management) dibagi menjadi tiga kelompok utama:

1. *Finding* (Penemuan Informasi): Ini adalah kegiatan untuk menemukan informasi. Kegiatan *finding* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menelusuri internet, membaca buku, atau membaca artikel dan sumber informasi lainnya. Penemuan informasi bisa dilakukan dalam dua cara: menemukan kembali informasi yang sudah pernah ditemukan (*re-finding*) dan menemukan informasi di ruang informasi yang baru (*new-finding*).

2. *Keeping and Organizing* (Penyimpanan dan Pengorganisasian): Menurut William Jones, manajemen informasi pribadi dalam poin ini mencakup penyimpanan dan pengorganisasian informasi. Menyimpan berarti menempatkan dokumen di tempat penyimpanan, sedangkan organisasi lebih berkaitan dengan keputusan tentang di folder mana informasi tersebut disimpan, nama informasi, dan bagaimana informasi tersebut berhubungan satu sama lain.
3. *Meta-Level*: Meta-level atau M-level adalah proses kolektif yang mencakup aktivitas utama PIM (*finding* dan *keeping*). M dalam istilah M-level juga berarti *mapping* atau secara spesifik mencakup proses *maintaining* (pemeliharaan) dan *managing* (pengelolaan).

PIM didefinisikan sebagai praktik dan studi tentang aktivitas yang dilakukan individu untuk mendapatkan atau menciptakan, menyimpan, mengatur, merawat, mengambil, menggunakan, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan untuk mencapai berbagai tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari (Cushing & Kerrigan, 2022).

Pengelolaan informasi ini sangat terkait dengan penggunaan perangkat teknologi informasi pribadi seperti ponsel, laptop, dan *file* kabinet. Jones, W, mendefinisikan Manajemen Informasi Personal (PIM) sebagai praktik dan penelitian tentang aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh atau menciptakan, menyimpan, mengatur, merawat, mengambil, menggunakan, dan mendistribusikan informasi dalam berbagai bentuknya, baik kertas maupun digital, melalui email, *file*, halaman web, pesan teks, tweet, postingan, dan sebagainya (Dimas Pangestu, Rosman, & Rismayeti, 2023). Informasi pribadi didefinisikan sebagai data yang dibuat oleh individu, sementara PIM merupakan proses di mana individu mengelola data pribadi mereka untuk memudahkan akses kembali ke informasi tersebut (Cushing, 2023).

Dalam era informasi seperti saat ini, konsep Personal Information Management (PIM) dianggap sebagai suatu konsep yang mudah dipahami dan relevan untuk dibahas secara ilmiah. Lansdale dikenal sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan konsep PIM pada tahun 1980-an, di mana ia mendefinisikan PIM sebagai proses di mana individu dapat mengatur, mengelompokkan, dan mengakses informasi dengan mudah. Awalnya, penelitian terkait PIM dimulai dari studi yang dilakukan oleh Malone pada tahun 1983 mengenai pengorganisasian meja kerja karyawan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan PIM dalam kehidupan sehari-hari individu, penelitian tentang PIM terus berkembang dengan fokus yang semakin beragam pada berbagai subjek dan variabel (Nur, 2019).

Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terus berlanjut, informasi dan komunikasi saat ini memberikan dukungan besar bagi berbagai tugas mahasiswa. Hal ini membawa kemudahan, kecepatan, dan akurasi yang sebelumnya tidak terbatas oleh waktu. Namun, terkadang tanpa disadari, fenomena ini dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam bentuk yang dikenal sebagai *Information Overload*.

Mahasiswa sering kali dihadapkan pada banyaknya informasi yang perlu diproses untuk mendukung kegiatan perkuliahan, yang bisa menyebabkan mereka terjebak dalam keadaan yang disebut sebagai "*Information Overload*" atau kelebihan informasi. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa perlu mengelola informasi pribadi mereka dengan cara yang efektif dan efisien, terutama informasi dalam format digital, agar mudah diakses kembali saat dibutuhkan (Arifiyana & Prasetyawan, 2023). Bertram Gross, seorang Profesor Ilmu Politik di Hunter College, menciptakan istilah "*Information Overload*" dalam karyanya "*The Managing of Organizations*" pada tahun 1964. Namun, istilah tersebut lebih dikenal setelah dipopulerkan oleh Alvin Toffler, seorang penulis dan futuris Amerika, dalam bukunya "*Future Shock*" yang diterbitkan pada tahun 1970. Gross menjelaskan bahwa informasi *overload* terjadi saat jumlah input dalam sebuah sistem melebihi kapasitas yang sebenarnya, termasuk kapasitas pemrosesan kognitif, yang mengakibatkan pembuat keputusan menghadapi keterbatasan. Akibatnya, kualitas pengambilan keputusan bisa menurun (Maryani, Janitra, & Rahmawan, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi informasi telah berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ini telah mengubah cara pandang seseorang dalam mencari dan mendapatkan informasi. Mahasiswa tidak lagi hanya mengandalkan informasi dari surat kabar, media audio-visual, dan elektronik, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber informasi lainnya, termasuk melalui jaringan internet (Husaini et al., 2014). Dalam era kemajuan teknologi informasi yang pesat, jumlah informasi yang harus diatasi oleh mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan (*overload information*). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia (Septiasari & Sumaryanti, 2022). Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan manajemen informasi yang melibatkan beragam strategi, yang mungkin berbeda antara individu satu dengan lainnya, untuk menyimpan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Menyimpan informasi pribadi dengan baik, baik dalam bentuk fisik maupun digital, akan membantu seseorang dalam mencari kembali informasi yang telah disimpan. Sebaliknya, jika informasi tersebut tidak teratur, hal itu dapat menciptakan ketidakpastian dalam mencari informasi tersebut. Ketika informasi pribadi tidak dikelola dengan baik, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan kembali informasi yang telah disimpan sebelumnya.

Kelimpahan informasi di lingkungan mahasiswa menimbulkan tantangan tersendiri, di mana pentingnya pengelolaan informasi secara efektif menjadi lebih menonjol. Mahasiswa cenderung lebih suka mengunduh materi tugas mereka daripada membacanya terlebih dahulu. Kebiasaan ini sering mengakibatkan folder pada perangkat teknologi informasi mereka, seperti ponsel atau laptop, menjadi penuh dengan informasi yang tidak terbaca. Dalam menghadapi masalah informasi yang berlebihan, mahasiswa sebaiknya mengembangkan cara atau strategi pribadi untuk mengelola informasi mereka sendiri agar lebih mudah diakses dan memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas.

Dalam saat ini, pencarian informasi sering dilakukan melalui mesin pencari atau Sistem Temu Kembali Informasi (STKI), di mana pengguna menginput *query* dan mesin pencari akan menampilkan hasil pencarian (Irmawati, 2017). Dalam konteks ini, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam mengelola informasi, terutama dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Keahlian dalam mengkatalog dan mengklasifikasikan informasi menjadi kunci agar mereka dapat mengelola informasi dengan efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan mereka untuk dengan mudah mengakses informasi yang relevan dan menghindari terjebak dalam kelebihan informasi yang dapat menghambat pencarian mereka. Di tengah jumlah informasi yang melimpah, kemampuan dalam manajemen informasi yang kritis menjadi sangat penting agar mereka dapat menghindari informasi yang tidak relevan dan menemukan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam era informasi saat ini, banyak mahasiswa menghadapi tantangan besar dalam mengelola jumlah informasi yang melimpah. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan pengelolaan informasi agar mereka dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dan tugas yang terkait dengan studi dan peran mereka. Informasi pribadi dalam konteks ini merujuk kepada dokumen-dokumen yang dimiliki individu dan berada di bawah kendali langsungnya. (Chaudhry & Alajmi, 2022).

Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian oleh peneliti dengan subjek dan lokasi penelitian yang beragam. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alya Nur Shafira dengan judul "Implementasi personal information management (PIM) mahasiswa tingkat akhir pada program studi perpustakaan dan sains informasi". Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi praktik PIM oleh mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi telah dilakukan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang memiliki skor tertinggi adalah kegiatan menemukan informasi, sementara skor terendah diperoleh dari kegiatan memelihara informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif terhadap 60 mahasiswa angkatan 2016 dari Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi di UPI dan UNPAD, dengan tujuan untuk memberikan gambaran praktik implementasi PIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan utamanya adalah menemukan, menyimpan, mengorganisir, memelihara, dan mengelola aliran Informasi (Shafira, 2020; Mafriza et al, 2022).

Kemudian, penelitian lain dilakukan oleh Yutania dan Ganggi dengan judul "Perilaku Manajemen Informasi Personal Dokumen Digital Perkuliahan pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Diponegoro". Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola perilaku mahasiswa dalam mengelola dokumen digital perkuliahan, serta mengidentifikasi cara dan tantangan yang dihadapi dalam merawat dokumen tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik triangulasi, yaitu gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menyimpan dokumen perkuliahan mereka dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, dengan mengelompokkannya ke

dalam beberapa folder dan tanpa spesifikasi yang terlalu rinci (Rutania & Ganggi, 2021; Suhendar et al, 2023).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dina Mauliya Sari dengan judul "Penggunaan strategi manajemen informasi pribadi (Personal Information Management) di kalangan mahasiswa eksak dan mahasiswa sosial Universitas Airlangga Surabaya". Penelitian ini mempelajari tahapan-tahapan strategi manajemen informasi pribadi, termasuk pendefinisian informasi, pengelompokan informasi (*filing*), pemrosesan informasi (psikologi kognitif), penyimpanan informasi, dan pengelolaan teknologi informasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan strategi manajemen informasi pribadi di kalangan mahasiswa eksak dan mahasiswa sosial dalam mendukung peran mereka sebagai mahasiswa dan dalam aktivitas sehari-hari mereka (Sari, 2013; Lubis et al, 2024).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ulfa Rizkina dengan judul "Implementasi Personal Information Management (PIM) pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Penulis tertarik untuk mengeksplorasi gambaran Personal Information Management yang diterapkan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry selama proses penyelesaian skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2018, yang terdiri dari 24 responden (Rizkina, 2023a).

Dari hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa setiap individu memiliki strategi dan metode tersendiri dalam mengatur informasi yang mereka miliki. Mulai dari cara mereka mencari informasi, menyimpannya, mengelolanya, hingga menemukan kembali informasi tersebut.

Banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat Personal Information Management (PIM). Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan manajemen informasi pribadi di antara mahasiswa, yang mungkin disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman teknologi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan ini serta untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan PIM di kalangan mahasiswa secara lebih merata.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan membahas bagaimana cara mahasiswa dalam mengimplementasikan Personal Information Management (PIM) di kalangan mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada studi pengalaman dan kesadaran manusia melalui perspektif filosofis untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa dalam mengelola informasi pribadi mereka dan makna dari proses

tersebut. Fenomenologi berkaitan dengan cara kita memahami dan menginterpretasikan suatu objek, peristiwa, atau situasi (Nasir, Nurjana, Shah, Sirodj, & Afgani, 2023). Pendekatan fenomenologi dipilih untuk penelitian kualitatif ini karena masih jarang digunakan, terutama dalam konteks tema atau masalah yang diteliti. Adapun subjek penelitian ini adalah informan, pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling* yang memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan yang di tentukan oleh peneliti adalah 6 mahasiswa. Dalam pengambilan informan, masing-masing kelas akan diambil 2 informan dari 3 kelas yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah mahasiswa yang diambil dari setiap kelas seimbang.

Dalam penelitian fenomenologi, metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada *interview* mendalam (*in-depth interviews*) dan narasi (*narratives*) sebagai langkah-langkah utama untuk menjelaskan dan menggambarkan pengalaman hidup yang pernah dialami seseorang. Selain menggambarkan pengalaman hidup individu, penting juga untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (*documentary methods*) atau metode visual (*visual methods*).

Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana mahasiswa Tingkat akhir Angkatan 2020 dalam mengimplementasikan Personal Information Management (PIM) pada prodi ilmu perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Di tingkat personal juga, seorang peneliti harus mengumpulkan, menyimpan, dan mengatur informasi yang terkait dengan pekerjaan penelitiannya (S & Kumar N, 2023). Dapat diketahui bahwa ketika seseorang menghadapi banyak informasi tanpa kemampuan yang memadai dalam mengelolanya, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah, mulai dari kesulitan mengingat informasi tersebut Kembali, hingga tingkat stres yang meningkat karena sulitnya memenuhi kebutuhan yang diperlukan secara efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama dari manajemen informasi pribadi (Personal Information Management/PIM): mencari, menyimpan, mengorganisir, dan memahami informasi. Setiap aspek ini akan diuraikan lebih lanjut berdasarkan wawasan yang diberikan oleh para informan, yang meliputi Sakila Putri, Raeka Azizia Barus, Dinda Mayang Sari, Wulan Isnaini, Surya Hadi Wijaya, dan Sari Laily Rahmadani. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana mahasiswa mengelola informasi pribadi mereka dapat mendukung kebutuhan akademik mereka secara lebih efektif.

### **Finding (Mencari Informasi)**

Semua informan mengungkapkan bahwa mereka mengandalkan mesin pencari seperti Google dan sumber akademik seperti jurnal dan perpustakaan digital untuk mencari informasi. Sakila hanya mencari informasi saat ada kebutuhan akademik dan menggunakan media sosial sebagai tambahan. Putri, Raeka, dan Dinda

menggunakan mesin pencari dan sumber akademik dengan strategi penggunaan kata kunci yang relevan untuk memastikan mereka mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan. Wulan, Surya, dan Sari juga menunjukkan strategi serupa, dengan fokus pada penggunaan kata kunci spesifik dan memverifikasi validitas informasi dengan membandingkan beberapa sumber.

### **Keeping (Menyimpan Informasi)**

Mayoritas informan menggunakan metode digital untuk menyimpan informasi. Sakila dan Wulan menyimpan informasi di perangkat pribadi seperti laptop dan *handphone* serta menggunakan Drive email sebagai cadangan. Putri, Raeka, dan Surya menyimpan informasi di penyimpanan awan seperti Google Drive, membuat sistem organisasi digital dengan folder yang terstruktur berdasarkan topik. Dinda dan Sari menggunakan aplikasi catatan dan penyimpanan awan untuk memastikan informasi mereka aman dan mudah diakses.

### **Organizing (Mengorganisir Informasi)**

Penggunaan teknologi untuk mengorganisir informasi sangat menonjol di antara para informan. Sakila dan Wulan menggunakan sistem tertentu dan penamaan *file* yang sesuai jenisnya untuk memudahkan akses kembali. Putri, Raeka, dan Surya menggunakan aplikasi catatan seperti Microsoft OneNote dan Google Keep untuk mengorganisir informasi secara digital dengan folder dan sub folder yang terstruktur. Dinda dan Sari menggunakan aplikasi manajemen informasi seperti Evernote dan Google Keep untuk mengatur catatan dan referensi mereka dengan baik.

### **Meta Level (Pemahaman Konseptual)**

Semua informan menyadari pentingnya PIM dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam studi dan kehidupan sehari-hari. Sakila, Dinda, dan Sari menganggap PIM penting untuk efisiensi dalam belajar dan mengerjakan tugas akademik. Putri, Raeka, dan Surya menekankan pentingnya PIM untuk mengatur waktu, pengambilan keputusan, dan meningkatkan produktivitas. Wulan menyadari bahwa manajemen informasi yang baik membantu dalam menjaga keteraturan dan pemahaman informasi

### **Implementasi Personal Information Management (PIM)**

Pengelolaan Informasi Pribadi (Personal Information Management, PIM) adalah aktivitas penting dalam konteks akademik. William Jones (2008) membagi aktivitas PIM menjadi tiga kelompok utama: mencari informasi (*finding*), menyimpan dan mengorganisasikan informasi (*keeping and organizing*), serta pemeliharaan dan pengelolaan informasi (*meta-level*).

Penelitian ini menganalisis bagaimana mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) mengelola informasi pribadi mereka menggunakan konsep PIM. Dengan wawancara beberapa mahasiswa, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana mereka mencari, menyimpan, mengorganisasikan, dan mengelola informasi akademik.

Dalam bagian ini akan membahas bagaimana mahasiswa mengimplementasikan Personal Information Management (PIM) di kegiatan akademik mahasiswa tingkat akhir di dapat adalah sebagai berikut:

### **Finding (Mencari Informasi)**

William Jones (2008) menyebutkan bahwa aktivitas pencarian informasi dalam PIM mencakup dua jenis utama: menemukan kembali informasi yang telah ditemukan sebelumnya (*re-finding*) dan menemukan informasi baru (*new-finding*). Dalam penelitian ini, semua informan mengungkapkan bahwa mereka mengandalkan mesin pencari seperti Google dan sumber akademik seperti jurnal dan perpustakaan digital untuk mencari informasi. Misalnya, Sakila hanya mencari informasi saat ada kebutuhan akademik dan menggunakan media sosial sebagai tambahan. Putri, Raeka, dan Dinda menggunakan mesin pencari dan sumber akademik dengan strategi penggunaan kata kunci yang relevan untuk memastikan mereka mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan. Wulan, Surya, dan Sari juga menunjukkan strategi serupa dengan fokus pada penggunaan kata kunci spesifik dan memverifikasi validitas informasi dengan membandingkan beberapa sumber.

Pencarian informasi dalam konteks Personal Information Management (PIM) merupakan salah satu aspek kritical dalam manajemen informasi pribadi yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengorganisasian, dan pengambilan informasi yang relevan dengan kebutuhan individu. Proses pencarian informasi dalam PIM sering kali dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mengategorikan informasi yang dianggap penting, serta efisiensi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menemukan data yang relevan secara tepat waktu. Keterampilan dalam pencarian informasi ini tidak hanya memengaruhi produktivitas individu, tetapi juga kualitas keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang ditemukan. Penggunaan strategi pencarian yang efektif dan penerapan teknologi pencarian yang canggih menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan PIM, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengelolaan informasi yang lebih efektif dan efisien dalam berbagai konteks pribadi maupun profesional (Jones & Teevan, 2007).

Lebih lanjut, pencarian informasi dalam PIM juga berkaitan erat dengan konsep literasi informasi, di mana individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kredibilitas dan relevansi informasi yang ditemukan. Literasi informasi yang baik memungkinkan individu untuk memilah informasi yang valid dari sumber yang dapat dipercaya, sehingga meminimalisir risiko pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang tidak akurat. Dalam konteks yang lebih luas, pencarian informasi yang efektif dalam PIM juga melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan informasi individu dan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, menciptakan sebuah ekosistem informasi pribadi yang dinamis dan adaptif. Hal ini menegaskan bahwa pencarian informasi bukan hanya tentang menemukan data yang diperlukan, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut dikelola dan digunakan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Barreau, 1195).

## ***Keeping and Organizing (Menyimpan dan Mengorganisasikan Informasi)***

Penyimpanan informasi dalam konteks Personal Information Management (PIM) merupakan elemen esensial yang berfungsi sebagai fondasi bagi pengelolaan informasi pribadi yang efektif. Proses penyimpanan informasi tidak hanya melibatkan pengarsipan data secara fisik maupun digital, tetapi juga penataan informasi agar dapat diakses dan digunakan kembali dengan mudah di masa mendatang. Keberhasilan dalam penyimpanan informasi ditentukan oleh sistematika dan struktur yang diterapkan dalam proses pengorganisasian informasi, seperti penggunaan taksonomi, *tagging*, dan pengelompokan berbasis konteks. Penggunaan teknologi penyimpanan yang canggih, seperti *cloud storage* dan *database* personal, memungkinkan individu untuk menyimpan informasi dalam jumlah besar secara aman dan terorganisir, serta mendukung aksesibilitas yang fleksibel dari berbagai perangkat.

Lebih lanjut, penyimpanan informasi dalam PIM juga memerlukan pertimbangan yang matang terkait keamanan dan privasi data. Seiring dengan meningkatnya volume informasi yang dikelola secara digital, tantangan dalam melindungi informasi pribadi dari akses yang tidak sah menjadi semakin signifikan. Oleh karena itu, implementasi praktik penyimpanan yang aman, termasuk enkripsi data dan penggunaan sistem autentikasi yang kuat, menjadi sangat penting dalam memastikan integritas dan kerahasiaan informasi. Selain itu, kemampuan untuk melakukan manajemen siklus hidup informasi, seperti peninjauan berkala dan penghapusan informasi yang sudah tidak relevan, merupakan aspek krusial dalam menjaga efisiensi sistem PIM. Dengan demikian, penyimpanan informasi bukan sekadar tentang menempatkan data pada suatu media, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut dikelola secara berkelanjutan dalam kerangka yang aman dan terstruktur (Bruce., et all, 2004).

Menurut Jones, manajemen informasi pribadi dalam poin ini mencakup penyimpanan dan pengorganisasian informasi. Menyimpan berarti menempatkan dokumen di tempat penyimpanan, sedangkan pengorganisasian lebih berkaitan dengan keputusan tentang di folder mana informasi tersebut disimpan, nama informasi, dan bagaimana informasi tersebut berhubungan satu sama lain. Mayoritas informan menggunakan metode digital untuk menyimpan informasi. Sakila dan Wulan menyimpan informasi di perangkat pribadi seperti laptop dan *handphone* serta menggunakan Drive email sebagai cadangan. Putri, Raeka, dan Surya menyimpan informasi di penyimpanan awan seperti Google Drive, membuat sistem organisasi digital dengan folder yang terstruktur berdasarkan topik. Dinda dan Sari menggunakan aplikasi catatan dan penyimpanan awan, menunjukkan bahwa mereka mengaplikasikan strategi *keeping and organizing* dengan baik untuk memastikan informasi yang disimpan mudah diakses kembali saat dibutuhkan.

Mengorganisir informasi dalam konteks Personal Information Management (PIM) adalah proses krusial yang menentukan bagaimana informasi pribadi diatur, diakses, dan digunakan secara efektif. Pengorganisasian informasi melibatkan klasifikasi, kategorisasi, dan pengelompokan data sesuai dengan relevansi dan

prioritasnya bagi individu. Proses ini memungkinkan individu untuk membangun struktur informasi yang logis dan intuitif, yang memfasilitasi pencarian dan penggunaan kembali informasi saat dibutuhkan. Penggunaan folder, *tag*, dan metadata adalah beberapa metode umum dalam mengorganisir informasi, yang memungkinkan individu untuk mengelola berbagai jenis data, mulai dari dokumen digital hingga kontak pribadi, dalam satu sistem yang kohesif. Efektivitas pengorganisasian ini sangat bergantung pada pemahaman individu tentang kebutuhannya sendiri dan bagaimana informasi tersebut akan digunakan di masa depan.

Selain itu, pengorganisasian informasi dalam PIM juga memerlukan pendekatan yang dinamis dan adaptif, mengingat sifat informasi yang terus berkembang dan berubah seiring waktu. Sistem pengorganisasian yang kaku dapat menghambat fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan atau prioritas individu. Oleh karena itu, pengembangan strategi pengorganisasian yang adaptif, seperti menggunakan sistem *tagging* yang memungkinkan pengelompokan informasi berdasarkan konteks atau tujuan yang berubah, menjadi sangat penting. Pengorganisasian yang efektif juga berhubungan erat dengan efisiensi waktu dan kognitif, di mana informasi yang terorganisir dengan baik dapat mengurangi waktu pencarian dan mengurangi beban kognitif dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengorganisasian informasi dalam PIM tidak hanya mendukung aksesibilitas, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas manajemen informasi pribadi secara keseluruhan.

## Meta-Level (Pemeliharaan dan Pengelolaan)

Jones juga mencatat bahwa meta-level atau M-level adalah proses kolektif yang mencakup aktivitas utama PIM (*finding* dan *keeping*). M dalam istilah M-level juga berarti *mapping* atau secara spesifik mencakup proses *maintaining* (pemeliharaan) dan *managing* (pengelolaan). Aktivitas ini penting untuk memastikan informasi tetap relevan dan mudah diakses dalam jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, para informan menunjukkan bahwa mereka memelihara dan mengelola informasi dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, beberapa informan membuat sistem folder yang terstruktur dengan baik dan melakukan pemeliharaan rutin untuk memastikan informasi tetap terorganisir. Mereka juga menggunakan berbagai alat dan teknologi untuk membantu dalam proses pengelolaan informasi, memastikan bahwa informasi yang mereka miliki dapat diakses dengan mudah dan digunakan secara efektif untuk mendukung kebutuhan akademik mereka.

Dari hasil wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa keenam informan memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya PIM dalam kegiatan akademik dan sehari-hari. Mereka menggunakan berbagai strategi dan alat untuk mencari, menyimpan, dan mengorganisir informasi yang mereka butuhkan, menunjukkan kesadaran akan pentingnya validitas dan keamanan informasi. Penggunaan mesin pencari dan sumber akademik menunjukkan bahwa informan memiliki strategi yang baik dalam mencari informasi yang akurat dan relevan. Metode penyimpanan digital seperti penyimpanan awan dan aplikasi catatan membantu mereka menjaga

keamanan dan aksesibilitas informasi. Pengorganisasian informasi dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi manajemen tugas dan catatan menunjukkan efisiensi dalam manajemen informasi pribadi.

Pemahaman konseptual tentang pentingnya PIM menunjukkan bahwa informan menyadari dampak positif dari manajemen informasi yang baik terhadap efisiensi, produktivitas, dan kesuksesan akademik. Mereka juga menyadari bahwa PIM yang efektif dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan menjaga keteraturan dalam kehidupan sehari-hari

## KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Personal Information Management (PIM) merupakan langkah strategis yang esensial dalam mengelola informasi pribadi secara efektif dan efisien di era digital saat ini. PIM memungkinkan individu untuk tidak hanya menyimpan dan mengakses informasi dengan mudah, tetapi juga untuk mengorganisasikannya secara sistematis sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun profesional. Proses pencarian, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi yang baik merupakan tiga pilar utama dalam PIM yang saling berinteraksi untuk menciptakan suatu sistem pengelolaan informasi yang holistik. Implementasi yang efektif dari PIM dapat meningkatkan produktivitas individu, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, dan menjaga integritas serta keamanan informasi pribadi.

Lebih jauh, PIM juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam literasi informasi, di mana individu diberdayakan untuk mengelola arus informasi yang terus berkembang dengan kontrol penuh atas data yang dimiliki. Dalam konteks keamanan, PIM yang diimplementasikan dengan baik akan mampu melindungi informasi dari akses yang tidak sah, serta memastikan bahwa informasi tersebut tetap relevan dan akurat melalui praktik pengelolaan siklus hidup informasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi PIM bukan hanya sekadar solusi teknis, tetapi juga merupakan pendekatan yang integratif dalam mengelola kompleksitas informasi pribadi di dunia yang semakin terkoneksi, membantu individu mencapai efisiensi dan ketahanan informasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, K. (2016). Personal information management practices and behaviors of social sciences' students. *Pakistan Journal of Information Management and Libraries*, 18(1), 12-24. <https://doi.org/10.47657/2016181952>
- Arifiyana, I. P., & Prasetyawan, Y. Y. (2023). Pola perilaku personal information management mahasiswa dalam menggunakan Mendeley Reference Manager. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 44(1), 2023. <https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.307>

- Chaudhry, A. S., & Alajmi, B. M. (2022). Personal information management practices: how scientists find and organize information. *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-04-2022-0082>
- Cushing, A. L. (2023). PIM as a caring: Using ethics of care to explore personal information management as a caring process. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(11), 1282–1292. <https://doi.org/10.1002/asi.24824>
- Cushing, A. L., & Kerrigan, P. (2022). Personal information management burden: A framework for describing nonwork personal information management in the context of inequality. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 73(11), 1543–1558. <https://doi.org/10.1002/asi.24692>
- Dimas Pangestu, Rosman, & Rismayeti. (2023). Personal information management (Pim) pengurus badan eksekutif mahasiswa (Bem) universitas Di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 117–138. <https://doi.org/10.55606/juisik.v2i3.361>
- Husaini, M., Raden, I., Lampung, I., Purnawirawan, J., 05, N., & Lampung, K. B. (2014). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-education). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1–5.
- Irmawati, I. (2017). Sistem Temu Kembali Informasi Pada Dokumen Dengan Metode Vector Space Model. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 9(1), 74. <https://doi.org/10.22441/fifo.v9i1.1444>
- Lubis, S. R., Achiriah, A., & Syam, A. M. (2024). Implementasi Service Quality Dalam Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(2), 286-297.
- Mafriza, A., Sayekti, R., & Syam, A. M. (2022). Strategy for implementation of the senayan library management system (SLIMS) automation system at SMK Negeri 1 Stabat. *International Journal of Cultural and Social Science*, 3(2), 300-309.
- Maryani, E., Janitra, P. A., & Rahmawan, D. (2019). Bias Gender dalam Artikel di Media Lokal. In *MACOM III Universitas Padjajaran 2019: Communication & Information Beyond Boundaries*.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Nur, N. (2019). Perilaku Mengelola Informasi Pribadi (Personal Information Management) Tentang Hobi Di Kalangan Siswa Sma. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rizkina, U. (2023a). Implementasi Personal Information Management (Pim) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan

Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh (uin ar-raniry banda aceh). uin ar-raniry banda aceh. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

- Rizkina, U. (2023b). Penerapan Personal Information Management (Pim) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 4(1).
- Rutania, Y., & Ganggi, R. I. P. (2021). Perilaku Manajemen Informasi Personal Dokumen Digital Perkuliahan pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(2), 199–212. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.2.199-212>
- S, A., & Kumar N, P. (2023). Personal Information Management of Research Fellows in University of Kerala in the New Normal. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 6(1), 3566–3572. <https://doi.org/10.15864/ijelts.6105>
- Sari, D. M. (2013). Penggunaan Strategi Manajemen Informasi Pribadi (Personal Information Management) di Kalangan Mahasiswa Eksak dan Sosial Universitas Airlangga. *Journal Universitas Airlangga Surabaya*, 1(1), 2012.
- Septiasari, E. A., & Sumaryanti, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.21831/jpok.v3i1.18003>
- Shafira, A. N. (2020). Implementasi personal information management (PIM) mahasiswa tingkat akhir pada program studi perpustakaan dan sains informasi. pendidikan indonesia.
- Suhendar, A., Syam, A. M., & Ritonga, A. R. (2023). Efektivitas Instagram Sebagai Ruang Motivasi Hijrah Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *KomunikA*, 19(02), 12-20.
- Teevan, J., & Washington, W. J. (2009). Manajemen Informasi Pribadi (PIM) 2008. 42(2), 96–102.
- Unique, A. (2016). *The Science of Managing Our Digital Stuff*. (0), 1–23.
- Vicent, P. L., Serrano, J. L., & Porlán, I. G. (2022). Personal Management of Digital Information in University Students from a Gender Perspective. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 11(1), 114–129. <https://doi.org/10.7821/NAER.2022.1.734>